



**MANAJEMEN PERPUSTAKAAN MADRASAH BERBASIS  
KURIKULUM MERDEKA, TANTANGAN DAN STRATEGI  
MADRASAH LIBRARY MANAGEMENT BASED ON INDEPENDENT  
CURRICULUM, CHALLENGES AND STRATEGIES**

**Sapari<sup>1\*</sup>, Ima Rahmawati<sup>2</sup>, Muhamad Robie Awaludin<sup>3</sup>**

*<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid  
Bogor  
email: romadhonsapari3@gmail.com*

***Abstract***

*This article discusses the importance of madrasah library management in supporting the improvement of education quality in Indonesia, especially in the context of the Independent Curriculum. Based on Law Number 20 of 2003 concerning the National Education System, libraries are seen as crucial pillars for the holistic development of student potential. In the era of the Independent Curriculum, the role of madrasah libraries has transformed from merely a place to store books to a dynamic center of information and knowledge, functioning as a source of diverse literacy, an inclusive self-development space, and a strategic partner in character formation. Pancasila Student Profile, Case study at MTs Al-Falah Cibungbulang, Bogor, highlights the initial implementation of library management strategies in facing these challenges. This madrasah formulated a new vision for the library, rearranged the space, enriched the collection with limited funds and donations, and launched a simple literacy program assisted by KKN student volunteers. This study concludes that professional and adaptive library management is essential to support the vision of national education and the successful implementation of the Independent Curriculum.*

***Keywords:*** *Madrasah Library Management; Independent Curriculum; Role of Libraries*

***Abstrak***

Artikel ini membahas pentingnya manajemen perpustakaan madrasah dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perpustakaan dipandang sebagai pilar krusial untuk pengembangan potensi siswa secara holistik. Di era Kurikulum Merdeka, peran perpustakaan madrasah bertransformasi dari sekadar tempat penyimpanan buku menjadi pusat informasi dan pengetahuan yang dinamis, berfungsi sebagai sumber literasi beragam, ruang pengembangan diri inklusif, dan mitra strategis dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila. Studi kasus di MTs Al-Falah Cibungbulang, Bogor, menyoroti implementasi awal strategi manajemen perpustakaan dalam menghadapi tantangan tersebut. Madrasah ini merumuskan visi baru perpustakaan, menata ulang ruang, memperkaya koleksi dengan dana terbatas dan donasi, serta meluncurkan program literasi sederhana dibantu relawan mahasiswa KKN. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan yang

profesional dan adaptif sangat esensial untuk mendukung visi pendidikan nasional dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

**Kata kunci:** Manajemen Perpustakaan Madrasah; Kurikulum Merdeka; Peran Perpustakaan

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung dengan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui pendidikan dan pembelajaran. Di Indonesia, komitmen ini berada dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 1 UU Tersebut menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang disadari dan direncanakan untuk membuat lingkungan dan proses pembelajaran yang mendorong siswa mengembangkan potensi diri secara spiritual, religius, intelektual, berkepribadian baik, mampu mengontrol diri, serta menguasai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pendidikan adalah perpustakaan. Perpustakaan di sekolah dan madrasah adalah elemen penting dalam proses belajar-mengajar, berperan sebagai pusat sumber belajar yang vital untuk mencapai visi pendidikan. Menurut Hidayatulloh (2019), perpustakaan memiliki peran ganda sebagai pusat informasi, hiburan, budaya, pembelajaran, dan penelitian. Perpustakaan memainkan peran penting dalam dunia pendidikan. Ia bukan hanya lokasi beristirahat bagi siswa saat senggang, tetapi juga sumber daya, peralatan, dan fasilitas pendidikan yang penting. Sehubungan dengan itu, perpustakaan perlu memiliki area yang ditentukan dan selalu siap mendukung proses belajar, baik di waktu pelajaran maupun di luar jam tersebut. Tidak mengherankan jika pengelolaan perpustakaan madrasah harus dilaksanakan dengan baik dan profesional. Pengelola perlu dengan sungguh-sungguh melaksanakan tanggung jawab untuk kemajuan pendidikan. Ini menunjukkan bahwa dibutuhkan pustakawan yang mahir dalam mengelola perpustakaan secara profesional, tentunya dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen perpustakaan. Intinya, pengelolaan perpustakaan adalah manajemen yang didasarkan pada teori serta prinsip-prinsip manajemen yang relevan, dengan kurikulum menjadi salah satu acuan utama. Manajemen perpustakaan madrasah sangatlah penting, terutama untuk memastikan semua di madrasah mempunyai akses mudah dan efektif ke informasi. Pengelolaan yang menyeluruh ini meliputi perencanaan jangka panjang, pengaturan

koleksi dan staf, pengarahan operasional, serta pengawasan anggaran dan teknologi. Yang mana bertujuan untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan pengetahuan dengan menyediakan informasi yang relevan dan berkualitas.

Di era Kurikulum Merdeka, perpustakaan madrasah mempunyai peran yang jauh lebih strategis. Bukan lagi sekadar gudang buku, ia menjadi pusat informasi dan pengetahuan yang dinamis. Ini terwujud lewat beberapa hal penting, yang mana perpustakaan harus menyediakan beragam sumber belajar (cetak dan digital) untuk mendukung pembelajaran fleksibel kurikulum baru. Selain itu, Manajemen perpustakaan madrasah memfasilitasi belajar mandiri, memungkinkan siswa mengeksplorasi minatnya. Perpustakaan juga krusial dalam meningkatkan literasi informasi, membekali siswa dengan kemampuan kritis mencari, mengevaluasi, dan memakai informasi di era digital. Dukungannya pada penelitian dan proyek siswa juga besar, dengan pustakawan sebagai mitra pencarian data. Lebih dari itu, perpustakaan menumbuhkan budaya membaca melalui program-program literasi. Terakhir, perpustakaan berkolaborasi erat dengan guru, menyediakan akses ke sumber digital dan referensi relevan. Semua ini pada akhirnya mendukung penguatan karakter dan kreativitas siswa, memastikan mereka sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang menjadi inti Kurikulum Merdeka.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan fokus utama pada kajian pustaka (*literature review*) yang diperkuat dengan wawancara sebagai metode pengumpulan data pelengkap. Pendekatan ini memungkinkan penggalian informasi yang komprehensif dari berbagai sumber teoretis dan empiris yang sudah ada, sekaligus memperoleh data primer yang mendalam dan kontekstual langsung dari informan kunci.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Manajemen Perpustakaan Madrasah**

Manajemen perpustakaan madrasah adalah proses fundamental untuk memastikan semua sumber daya perpustakaan di madrasah diatur secara sistematis. Tujuannya agar

perpustakaan berfungsi optimal sebagai pusat informasi, sumber belajar, dan pendukung utama pendidikan. Pengelolaan ini bukan sekadar tugas tunggal, melainkan sebuah siklus berkelanjutan yang melibatkan beberapa tahapan krusial:

- **Perencanaan:** Tahap awal ini menetapkan visi, misi, dan tujuan perpustakaan yang harus sejalan dengan visi madrasah. Ini juga termasuk merumuskan strategi, seperti rencana pengembangan koleksi, program layanan, kebutuhan staf, dan alokasi anggaran, demi pemanfaatan sumber daya yang efisien.
- **Pengorganisasian:** Setelah perencanaan, tahap ini berfokus pada penataan struktur. Ini mencakup pengelompokan koleksi, penataan ruang, serta pembagian tugas dan tanggung jawab staf, sehingga menciptakan lingkungan yang tertata dan memudahkan akses pengguna.
- **Pelaksanaan:** Ini adalah fase di mana rencana diwujudkan. Staf perpustakaan menjalankan operasional harian seperti pengadaan materi, pelayanan sirkulasi, bimbingan pemustaka, dan program literasi. Pelaksanaan yang baik memerlukan koordinasi dan motivasi pimpinan.
- **Pengawasan:** Tahap ini memastikan semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan standar. Pengawasan meliputi pemantauan kinerja staf, evaluasi penggunaan koleksi, dan pengecekan sarana prasarana untuk mengidentifikasi area perbaikan.
- **Evaluasi:** Penilaian berkala ini mengukur efektivitas program dan layanan. Hasilnya digunakan untuk menilai pencapaian tujuan, mengidentifikasi kelemahan, dan merumuskan rekomendasi perbaikan di masa depan, agar perpustakaan tetap relevan.

Secara menyeluruh, manajemen ini memperhatikan tidak hanya koleksi (buku, jurnal, digital), tetapi juga layanan inovatif (referensi, sirkulasi, literasi informasi), pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, serta pemeliharaan sarana dan prasarana (gedung, furnitur, teknologi). Dengan pengelolaan terintegrasi ini, perpustakaan madrasah benar-benar bisa menjadi jantung pendidikan, yang aktif mencerdaskan dan memberdayakan seluruh komunitasnya.

**Peran perpustakaan dalam penguatan karakter dan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka**

Perpustakaan madrasah, bukan hanya tempat menyimpan buku. Akan tetapi ia sangat strategis untuk mendukung penguatan karakter dan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Peran perpustakaan meluas menjadi tiga tiang utama: sumber literasi yang kaya, ruang tumbuh kembang siswa, dan mitra aktif menanamkan nilai karakter.

- a. Sebagai sumber literasi, perpustakaan menawarkan beragam bahan bacaan dan informasi, jauh melampaui buku pelajaran. Ada buku fiksi-nonfiksi inspiratif, jurnal ilmiah, majalah, hingga akses ke sumber daya digital dan database daring. Ketersediaan sumber daya ini memungkinkan siswa mendalami topik, mengembangkan minat baca, dan meningkatkan literasi informasi mereka – keahlian kunci Kurikulum Merdeka. Dengan literasi kuat, siswa bisa mencari, mengevaluasi, dan memakai informasi secara kritis dan bertanggung jawab, menjadi fondasi pembelajaran mandiri dan penguatan nalar.
- b. Sebagai ruang pengembangan diri yang inklusif. Di sana, siswa dapat belajar mandiri, berkolaborasi dalam kelompok, atau sekadar menemukan tempat tenang untuk refleksi. Perpustakaan sering jadi arena kegiatan edukatif seperti diskusi buku, lokakarya menulis, atau sesi bercerita yang merangsang imajinasi dan kreativitas. Lingkungan ini mendukung siswa menggali potensi diri, mengasah keterampilan sosial, dan membangun rasa percaya diri di luar kelas formal.
- c. Mitra strategis dalam penerapan nilai karakter siswa. Pustakawan bisa bekerja sama dengan guru merancang program yang jelas mengintegrasikan nilai Profil Pelajar Pancasila. Contohnya, gotong royong lewat proyek kelompok, kemandirian dalam riset, atau kreativitas membuat karya. Mereka juga bisa mengkurasi koleksi yang menyoroti tema moral, etika, dan keberagaman, memicu diskusi dan refleksi. Jadi, perpustakaan tidak hanya memberi informasi, tapi jadi wadah nyata membentuk siswa berintegritas, berempati, dan siap berkontribusi pada masyarakat, sesuai visi Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka Belajar, yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan memberikan otonomi lebih kepada perguruan tinggi demi mewujudkan ekosistem pembelajaran yang inovatif, fleksibel, dan berkualitas. Kebijakan ini, yang berlandaskan pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi, memungkinkan mahasiswa untuk mengambil studi di luar program

studi utama hingga tiga semester melalui berbagai aktivitas seperti pertukaran mahasiswa, magang, riset, atau proyek kemanusiaan. Hal ini didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan akan kompetensi global di abad ini, yang menuntut mahasiswa untuk menguasai berbagai bidang ilmu sesuai minat dan keahliannya agar siap bersaing. Inisiatif ini tidak hanya mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi dan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia, tetapi juga mewajibkan perguruan tinggi untuk menyusun rencana strategis guna menghasilkan lulusan bermutu. Untuk implementasi yang efektif, Kurikulum Merdeka Belajar menuntut penyesuaian kebijakan administrasi, penguatan kerja sama antarpihak, serta penyediaan sumber belajar yang memadai untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student-centered learning*).

### **Strategi Manajemen Perpustakaan**

Perpustakaan modern perlu menerapkan strategi manajemen yang komprehensif untuk memastikan layanannya relevan dan efektif, terutama dalam mendukung ekosistem pendidikan. Dua pilar utama dari strategi ini adalah pengembangan koleksi dan layanan perpustakaan.

#### **Pengembangan Koleksi**

Pengembangan koleksi adalah fondasi utama perpustakaan yang berkualitas, meliputi seleksi dan akuisisi bahan pustaka serta pemeliharaan dan perawatannya.

- Seleksi dan akuisisi bahan pustaka: Strategi ini memastikan perpustakaan memiliki sumber informasi yang relevan dan terkini. Proses seleksi dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna, kesesuaian dengan kurikulum, dan tren perkembangan ilmu pengetahuan. Ini melibatkan evaluasi kritis terhadap berbagai jenis sumber, baik cetak maupun digital, untuk menentukan bahan yang paling sesuai untuk ditambahkan. Setelah seleksi, akuisisi material dilakukan melalui pembelian, donasi, atau pertukaran, dengan memperhatikan transparansi, efisiensi anggaran, dan keseimbangan antara koleksi fisik dan digital untuk memastikan aksesibilitas luas. Dengan demikian, perpustakaan dapat menyediakan koleksi yang kaya dan bermutu tinggi, mendukung pembelajaran dan penelitian.

- Pemeliharaan dan perawatan koleksi: Aspek ini krusial untuk menjaga kualitas dan daya tahan koleksi dalam jangka panjang. Strategi ini mencakup penanganan fisik yang hati-hati, penyimpanan yang tepat untuk melindungi dari faktor lingkungan seperti cahaya dan kelembaban, serta perawatan rutin seperti pembersihan, perbaikan kecil, dan penggantian sampul. Inventarisasi berkala penting untuk mengidentifikasi bahan yang rusak atau usang. Untuk koleksi digital, pemeliharaan melibatkan pengelolaan *file*, pembaruan perangkat lunak, dan pencadangan data untuk mencegah kehilangan informasi. Dengan pemeliharaan yang efektif, koleksi perpustakaan tetap optimal dan dapat diakses pengguna dalam waktu lama, sekaligus melindungi investasi yang telah dikeluarkan.

#### Layanan Perpustakaan

Selain koleksi, kualitas layanan perpustakaan sangat menentukan kepuasan pengguna. Ini mencakup layanan peminjaman dan pengembalian serta layanan referensi dan bimbingan.

- Layanan peminjaman dan pengembalian: Layanan ini adalah tulang punggung operasional perpustakaan, menjembatani pengguna dengan koleksi. Strategi utamanya melibatkan penggunaan sistem manajemen perpustakaan terkomputerisasi (ILS), seringkali dilengkapi teknologi *barcode* atau RFID, untuk otomatisasi proses sirkulasi dari peminjaman hingga reservasi. Perpustakaan juga perlu menetapkan kebijakan yang jelas dan transparan mengenai masa pinjam, jumlah buku, dan denda, serta menyosialisasikannya kepada pengguna. Untuk meningkatkan kenyamanan, perpustakaan dapat menawarkan layanan daring melalui portal atau aplikasi, memungkinkan pengguna memeriksa ketersediaan, reservasi, atau perpanjangan pinjaman tanpa harus datang langsung. Layanan pengembalian di luar jam kerja (seperti *drop box*) juga bermanfaat. Inventarisasi dan audit koleksi rutin penting untuk akurasi data sirkulasi dan identifikasi kerusakan. Terakhir, pelatihan staf dalam layanan pelanggan dan penguasaan sistem sangat vital untuk pelayanan yang efisien dan ramah.
- Layanan referensi dan bimbingan: Pilar ini bertujuan membantu pengguna menemukan dan memanfaatkan informasi secara optimal. Strategi yang efektif meliputi:

- a. memastikan staf referensi memiliki pengetahuan mendalam tentang koleksi dan keterampilan pencarian informasi melalui pelatihan berkala;
- b. memanfaatkan teknologi informasi, seperti layanan referensi *online* (chat, email) dan akses ke basis data serta katalog digital
- c. menyediakan panduan dan tutorial (tertulis, video, *workshop*) tentang penggunaan sumber daya perpustakaan;
- d. aktif memberikan bimbingan penelitian, baik individu maupun kelompok, yang mencakup perumusan topik, pencarian sumber relevan, hingga panduan penulisan dan sitasi;
- e. membangun kemitraan dengan dosen dan guru untuk menyelaraskan layanan dengan kebutuhan akademik; dan
- f. rutin mengumpulkan dan menganalisis umpan balik pengguna untuk terus meningkatkan kualitas layanan.

Dengan strategi ini, perpustakaan dapat secara efektif membimbing pengguna dalam pencarian dan pemanfaatan informasi, mendukung pencapaian akademik dan profesional mereka.

### **Tantangan dalam Manajemen Perpustakaan**

Salah satu hambatan signifikan dalam pengelolaan perpustakaan modern adalah keterbatasan sumber daya manusia, terutama kurangnya staf yang mumpuni. Ini secara langsung memengaruhi kualitas layanan dan kemampuan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan penggunanya secara efektif.

1. Kesulitan Rekrutmen dan Retensi Staf: Perpustakaan sering kali menghadapi keterbatasan anggaran yang menyulitkan mereka dalam merekrut dan mempertahankan talenta berkualitas tinggi. Gaji dan tunjangan yang kurang kompetitif kerap menjadi pemicu, apalagi dengan adanya persaingan ketat dari industri lain, seperti teknologi informasi, yang menawarkan kompensasi dan peluang karier lebih menarik.
2. Minimnya Pelatihan dan Pengembangan: Staf perpustakaan sering kali tidak mendapatkan pelatihan berkelanjutan yang memadai. Akibatnya, mereka kesulitan

mengadopsi keterampilan dan pengetahuan terbaru yang penting untuk mengikuti perkembangan teknologi dan metode manajemen perpustakaan terkini. Hal ini diperparah oleh anggaran terbatas yang menghambat penyediaan program pelatihan yang komprehensif.

3. **Beban Kerja yang Berlebihan:** Kekurangan staf menyebabkan rasio staf-pengguna yang tidak ideal, sehingga beban kerja menjadi sangat berat. Kondisi ini bisa mengurangi kualitas layanan dan meningkatkan tingkat stres di kalangan staf. Staf perpustakaan juga sering dituntut untuk melakukan *multitasking* yang berlebihan, menangani berbagai tugas di luar keahlian utama mereka, yang pada akhirnya menurunkan efisiensi dan kualitas pelayanan.
4. **Kurangnya Kompetensi Khusus:** Di era digital, keterampilan teknologi informasi adalah suatu keharusan, namun banyak staf perpustakaan yang belum memiliki kompetensi memadai di bidang ini, menghambat pemanfaatan teknologi baru. Selain itu, kompetensi dalam manajemen dan layanan pelanggan juga sering kurang, berdampak pada efektivitas pengelolaan sumber daya dan kepuasan pengguna.
5. **Dampak pada Kualitas Layanan:** Keterbatasan staf yang kompeten berujung pada kualitas layanan yang tidak konsisten. Pengguna mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan bantuan atau informasi yang mereka butuhkan. Lebih jauh, kekurangan staf yang berpengetahuan dan berpengalaman juga membatasi kemampuan perpustakaan untuk berinovasi dan mengembangkan layanan baru yang lebih relevan dan bermanfaat.

### **Implementasi Strategi Manajemen Perpustakaan Di MTs Al-Falah Cibungbulang**

Dalam menghadapi berbagai Tantangan di atas, Ibu Siti Aminah, Kepala MTs Al-Falah Cibungbulang, bersama komite madrasah dan staf perpustakaan, mulai bergerak menerapkan konsep manajemen perpustakaan secara bertahap dan terstruktur

#### **Langkah Awal Penerapan Manajemen Perpustakaan**

1. **Perencanaan:** Tim perpustakaan, dipandu oleh Ibu Siti, merumuskan visi baru untuk perpustakaan: "Pusat Inspirasi Literasi dan Pembentukan Karakter Peserta Didik Unggul di Era Kurikulum Merdeka." Mereka menetapkan tujuan untuk memperkaya

koleksi, mengotomatisasi sistem sirkulasi dasar, dan meluncurkan program literasi yang sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka.

2. Pengorganisasian: Mereka mulai menata ulang tata letak ruang perpustakaan, bahkan menciptakan "sudut baca" yang lebih nyaman dengan bantuan *bean bag* bekas dan sumbangan rak buku. Koleksi buku yang ada dipilah dan diatur ulang agar lebih mudah diakses oleh siswa. Ibu Siti juga aktif menjalin komunikasi dengan Kantor Perpustakaan Daerah Bogor untuk menjajaki kemungkinan bantuan teknis dan pelatihan dasar bagi stafnya.
3. Pelaksanaan:
  - Pengembangan Koleksi: Madrasah mengalokasikan sebagian kecil dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk membeli buku-buku fiksi dan non-fiksi populer yang relevan dengan usia remaja, serta buku-buku yang mendukung Profil Pelajar Pancasila. Mereka juga menerima donasi buku layak pakai dari wali murid dan alumni. Untuk akses digital, mereka mencoba memanfaatkan sumber daya *online* gratis dan materi edukasi dari Kemendikbud.
  - Layanan Perpustakaan: Dengan bantuan relawan dari mahasiswa KKN, mereka mulai mengimplementasikan sistem pencatatan peminjaman yang lebih terstruktur, meskipun belum sepenuhnya otomatis. Pustakawan Bu Fatimah dan Pak Rahmat, dengan bimbingan relawan, mulai memberikan "panduan singkat" kepada siswa tentang cara menemukan buku dan dasar-dasar mencari informasi. Mereka juga meluncurkan "Program Satu Hari Satu Buku" untuk mendorong siswa membaca 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai.
4. Pengawasan dan Evaluasi: Ibu Siti Aminah secara rutin mengunjungi perpustakaan untuk memantau aktivitas dan memberikan masukan. Para pustakawan juga mencatat buku-buku yang paling sering dipinjam dan jenis pertanyaan dari siswa untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat mereka sebagai panduan pengembangan ke depan.

## **PENUTUP**

pengelolaan perpustakaan madrasah mempunyai peran sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama dengan adanya Kurikulum Merdeka. Perpustakaan bukan lagi sekadar tempat menyimpan buku, tetapi sudah bertransformasi menjadi pusat sumber belajar yang hidup, tempat siswa bisa menggali informasi, mengembangkan diri, dan membentuk karakter Pancasila. Perpustakaan sangat penting untuk dikelola secara profesional, mulai dari perencanaan, penataan, pelaksanaan sehari-hari, pengawasan, sampai evaluasi. Strategi pengembangan koleksi yang relevan dan perawatannya, ditambah inovasi dalam layanan pinjam-meminjam, rujukan, dan bimbingan, jadi kunci utama. Akan tetapi, di lapangan, seringkali ada tantangan besar, terutama soal keterbatasan sumber daya manusia mulai dari kurangnya staf ahli, minimnya pelatihan, beban kerja yang numpuk, sampai kurangnya penguasaan teknologi. Namun, seperti yang terlihat dari studi kasus MTs Al-Falah Cibungbulang, meskipun dengan segala keterbatasan, langkah-langkah awal pengelolaan yang sistematis dan adaptif bisa membawa dampak positif, seperti meningkatnya minat baca siswa dan dukungan terhadap pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dengan kerendahan hati, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ima Rahmawati, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Manajemen Perpustakaan. Bimbingan, arahan, serta ilmu yang telah Ibu berikan selama proses penyusunan artikel ini sangatlah berharga. Pemahaman mendalam dan profesionalisme Ibu dalam bidang manajemen perpustakaan telah menjadi inspirasi sekaligus bekal yang tak ternilai bagi saya. Tanpa dukungan dan masukan konstruktif dari Ibu, artikel ini tidak akan terwujud dengan baik. Semoga ilmu yang telah Ibu berikan menjadi amal jariyah dan memberikan keberkahan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hardianty, S. (2023). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambosai, Volume 7, No 1*(2614-3097), 1583-1589.

Irwansyah. (2024). Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah; Strategi, Tantangan, Dan Implementasi Teknologi. *RESLAJ (Religion Education Social Laa Roiba Jurnal, Volume 6, Nomor 11, 5405-5422. doi:10.47476/reslaj.v6i11.4068*

Niswatul Arifah, A. S. (2023). Manajemen Perpustakaan Di Madrasah. *Ida a r a t u l ‘ U l u m ( J u r n a l P r o d i M P I )*, volume5, No.1, 29-46.

Rizal Saiful Haq, I. F. (2005). *Pengantar MANAJEMEN PERPUSTAKAAN MADRASAH*. Jakarta: Sudarnoto Abdul Hakim.